

Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Alalak Utara 1

Evatriana Malanita^{1*}, Laila Nur Umami², Aslamiah³, Diani Ayu Pratiwi⁴, Nurhaliza Oktaviana⁵, Muhammad Ihsan⁶, Alfia Nanda Rachmayantie⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
evatriana.evat18@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 1146-1157

Article History:

Received: 25-06-2024

Accepted: 29-06-2024

Abstrak : Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013, yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam menentukan metode dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SDN Alalak Utara 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan penerapan kurikulum merdeka, termasuk kesiapan guru dalam penerapan, tantangan yang dihadapi, serta kelebihan dan kekurangan kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, kurikulum merdeka berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa. Kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan kurikulum ini, dengan berbagai bentuk asesmen yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum di masa depan serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Pendidikan

PENDAHULUAN

Dikutip dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) dalam (Sobri et al., n.d.) menyatakan bahwa Indonesia pada tahun 2018 adalah negara yang berada di urutan 74 dari 79 negara yang ikut tes. Berdasarkan hasil tersebut dilihat bahwa data mengenai literasi, matematika, dan sains di Indonesia sangat rendah. Berdasarkan hasil PISA tersebut terlihat bahwa Indonesia mengalami penurunan skor pada tahun 2018 yang dimana hasilnya jauh di bawah dari rata-rata yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat adanya kesalahan dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Padahal kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar di era revolusi industri 4.0 (Hattarina et al., 2022).

Berbagai perubahan telah dilakukan terhadap kurikulum sistem pendidikan Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, dua kurikulum berbeda telah dikembangkan, kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 yang diperkenalkan pada tahun 2013 berfokus pada pendekatan keterampilan dengan struktur yang lebih terorganisir. Sedangkan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022 berfokus pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa secara holistik dengan pendekatan yang lebih fleksibel.

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa kelemahan antara lain kurangnya pemahaman terhadap persiapan guru dan keterbatasan dalam pengembangan pendidikan karakter. Menyikapi kelemahan tersebut, kurikulum merdeka dirancang sebagai alternatif kurikulum K-13 yang lebih sederhana, ringkas, dan fleksibel. Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran berbasis proyek, struktur kurikulum yang fleksibel, serta pengembangan kepribadian dan soft skill. Kurikulum tersebut juga bertujuan untuk mendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 dan membawa pendidikan Indonesia setara dengan negara lain.

Program kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi para guru dan kepala sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan dengan konsep kemandirian belajar di sekolah dasar untuk menyusun, membuat dan melaksanakan kegiatan pendidikan berdasar pada potensi dan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Dengan adanya kurikulum merdeka, guru dibebaskan untuk menata kegiatan pembelajaran yang fundamental dengan mempertimbangkan setiap karakteristik siswa, sehingga hasil yang didapat lebih penting, mendalam, dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan tahapan, karakteristik dan kebutuhan dapat membangun karakter dan kompetensi bagi peserta didik (Sobri et al., 2023).

Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terdapat pada berbagai aspek seperti fokus dan pendekatan, fleksibilitas pembelajaran, dan sumber daya pendidikan yang disediakan. Kurikulum merdeka lebih fleksibel dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara lebih maksimal. Kurikulum 2013 memberi batasan pada struktur sekolah dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan siswa beradaptasi dengan era globalisasi yang semakin kompleks.

Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang diperlukan antara lain peningkatan kemerdekaan guru sebagai pemelihara proses pembelajaran, melepaskan kendali standar yang mewajibkan proses pembelajaran yang mengikat dan seragam di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, serta kebebasan memilih siswa, termasuk khususnya penguatan hak-hak dan kompetensi siswa yang harus menentukan proses belajarnya dengan menetapkan tujuan pembelajaran, merefleksikan kemampuannya, dan mengambil langkah aktif dan bertanggung jawab menuju keberhasilannya sendiri (Alimuddin, 2023).

Kurikulum merdeka menekankan pada kebutuhan belajar siswa, hal ini sejalan dengan (Aprima and Sari, 2022) mengemukakan bahwa satu cara pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Namun, penerapan kurikulum

merdeka juga menimbulkan beberapa kendala. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sunarni and Karyono yang menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, terkesan dipaksakan pada beberapa sekolah, tidak semua guru menyambut baik sosialisasi kurikulum merdeka, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah (Alimuddin, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka tidak serentak dan ekstensif hal ini mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menerapkan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) diperoleh sekolah negeri dan swasta yang siap menerapkan IKM dalam pembelajaran kurikulum merdeka dan terdaftar 35.334 kategori sekolah diubah menjadi kategori mandiri sekolah berjumlah 59.429, dengan kategori mandiri bersama sebanyak 3.607 sekolah, dimulai dari kelas 1 dan 4 disekolah pada tahun ajaran 2022/2023 yang mencakup jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA pada tahun ini tingkat sekolah dasar akan diselenggarakan dalam 4 kelompok pertahun.

Laporan ini disusun untuk memahami bagaimana kurikulum diterapkan di SDN Alalak Utara 1 Banjarmasin dan untuk menilai tingkat kesiapan guru dalam memberikan penilaian sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Observasi ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai implementasi kurikulum di sekolah dasar dan membantu mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas dan mendeskripsikan gambaran keseluruhan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar ditinjau dari struktur dan bahan ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi melalui penelitian deskriptif Menurut Purba et al, (2021), penelitian deskriptif mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terkini dari subjek penelitian ini adalah metode menyelidiki situasi terkini sekelompok orang, objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa berdasarkan fakta, dengan interpretasi yang benar penelitian dilakukan di SDN Alalak Urara 1 melalui wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas IV sebanyak 3 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Alalak Utara 1 menunjukkan bahwa sekolah tersebut sejak tahun 2023 menerapkan dua kurikulum sekaligus yaitu Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka pada sekolah ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas satu dan kelas empat. Rencananya kurikulum merdeka akan digunaka untuk semua kelas pada tahun 2024. Hal tersebut merupakan ketetapan yang diberikan oleh pemerintah. Dalam Penerapannya para guru telah melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik karena mereka telah melakukan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan sehingga para guru mempunyai tambahan ilmu tentang kurikulum merdeka.

Kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah kesiapan guru dan sekolah dalam penerapannya. Kesiapan ini menjadi kendala karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dan para guru harus belajar lagi tentang kurikulum yang baru tersebut yang tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Perbedaan ini terdapat pada kompetensi yang dituju, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Bahkan kurikulum merdeka mempunyai kegiatan tambahan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sehingga para guru harus bekerja sama dan saling membantu dalam mengatasi kendala dan kesulitan yang ada. Dalam menghadapi kendala ini guru-guru telah melakukan pelatihan-pelatihan.

Dengan adanya kurikulum merdeka tentu membawa perubahan baru karena kurikulum ini memiliki kelebihan yaitu materi lebih sederhana dan mendalam, lebih fleksibel, dan relevan dengan peserta didik. Dibalik kelebihan tersebut, tentu kurikulum juga memiliki kekurangan. Namun kekurangan tersebut bukan menjadi kendala dalam sekolah menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam penyusunan modul ajar dan modul proyek, guru telah menyiapkan modul untuk dua semester pada awal tahun ajaran. Saat itu guru masih menggunakan modul yang disediakan pemerintah dari *platform* PMM, namun dimodifikasi lagi sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing sekolah. Persiapan dalam penyusunan modul proyek yang dilakukan guru adalah dengan mendiskusikan secara terbuka dengan orang tua murid terhadap proyek yang akan dikerjakan. Beberapa proyek yang dilakukan SDN Alalak Utara 1 khususnya kelas 4 adalah Cerdik Kurangi Sampah, Makanan Tradisional Banjar, serta sekolah mengadakan Festival Makanan (*Market day*).

Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Alalak Utara 1

Kurikulum Merdeka merupakan versi penyempurnaan dari kurikulum yang telah diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) pada Februari 2022. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menyebarkan pendidikan di Indonesia melalui optimalisasi penerapan pembelajaran inkurikuler yang beragam. Dalam penerapan kurikulum merdeka (IKM), penekanannya adalah pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, dan aktif, serta memiliki individualitas, makna, dan otonomi. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang sumber daya pendidikan untuk kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya. Ciri utama kurikulum merdeka adalah mendukung pemulihan sektor pendidikan Indonesia (Sobri et al., 2023).

Ada perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum K-13 yaitu kurikulum merdeka menitik beratkan pada materi yang sangat diperlukan untuk pengembangan profil pelajar Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih mendalam, tidak terburu-buru, lebih menyenangkan dan bermakna. Berikut beberapa cara penerapan kurikulum merdeka, yaitu (Barlian et al., 2022) :

- a. Pada kategori kemandirian belajar, suatu satuan pendidikan atau sekolah tetap menerapkan kurikulum 2013 namun memasukkan pokok-pokok atau prinsip kurikulum merdeka yang biasa disebut dengan kurikulum darurat.
- b. Kategori mandiri berubah, dengan dimulainya tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan akan menggunakan kurikulum merdeka dan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran akan tersedia di *platform* merdeka mengajar sesuai dengan satuan jenjang pendidikan. Perangkat ajar yang tersedia adalah untuk kelas I dan IV.
- c. Pada kategori mandiri berbagi, satuan pendidikan nantinya akan menerapkan kurikulum merdeka dan mengembangkan sendiri bahan ajar untuk digunakan di SD kelas I dan IV. Tentunya sekolah akan mulai pada tahun ajaran 2022/2023.

Karena pengenalannya masih baru, maka sekolah dan guru perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, dimulai dengan memahami struktur kurikulum merdeka, penilaiannya, hasil pembelajaran dan alur pembelajaran yang ada tujuan, pelaksanaan proyek, dll. Hal ini dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan guru penggerak atau sekolah penggerak. Selain itu dapat dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan baik secara individu maupun kelompok guru dan sekolah seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Forum Kelompok Diskusi (FGD) atau komunitas guru lainnya, berbagi praktik yang baik, berbagi konten pembelajaran satu sama lain, mencari informasi mandiri di buku, menghadiri webinar, mengunduh aplikasi *platform* merdeka mengajar yang dapat diakses oleh pengguna android, majalah dengan kurikulum merdeka dan artikel yang dipublikasikan di situs resmi. Pemerintah mendukung penerapan kurikulum merdeka sendiri di sekolah dasar dengan menyediakan sumber daya pendidikan dalam bentuk buku teks dan materi tambahan. Pelatihan dan penyampaian sumber belajar untuk guru, kepala sekolah dan pemerintah daerah, jaminan jam mengajar dan tunjangan guru juga terjamin.

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SDN Alalak Utara 1 di kelas I dan kelas IV. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun 2023. Implementasi dilakukan bertahap dari kelas awal yaitu kelas I dan kelas IV sedangkan kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari dinas terkait, hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023 ini. Dalam penerapannya SDN Alalak Utara 1 sudah melaksanakan dengan baik, terdapat pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan sehingga para guru mempunyai tambahan ilmu baru tentang kurikulum merdeka dan mampu mengimplementasikannya dengan baik.

Kesiapan Guru dan Siswa dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Kesiapan bagi guru dan siswa merupakan subjek yang penting dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan memberikan kebebasan kepada pihak guru dan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Hal tersebut merupakan inisiatif dari Kemendikbud. Dalam (Ningrum, 2023) menyebutkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum merdeka, ternyata kesiapan guru masih sangat kurang. Sehingga pelatihan-pelatihan dan sosialisasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru disebut sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan dari penerapan kurikulum merdeka, maka kesiapan

dan pemahaman terhadap kurikulum merdeka harus guru miliki. Melalui pemahaman tersebut, guru dapat menentukan dan melakukan tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pemahaman dan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dari tujuan kurikulum merdeka itu sendiri (Ningrum, 2023).

Menurut (Noorhapizah et al., 2023), pendampingan program sekolah dalam menunjang implementasi kurikulum merdeka terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. *Workshop* untuk penyamaan persepsi kurikulum merdeka.
2. *Workshop* analisis karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya pada wilayah tersebut, serta analisis terhadap kebutuhan program sekolah.
3. *Workshop* pendampingan untuk menyusun program sekolah dalam proyek P5.
4. *Memonitoring* dan mengevaluasi implementasi program sekolah.

Dengan adanya pendampingan ini, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi diri dalam menerapkan kurikulum merdeka, memiliki keterampilan dalam mengembangkan program sekolah yang inovatif, serta terampil dalam mengembangkan program sekolah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tiap sekolah.

Walaupun kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru dilaksanakan di sekolah ini, para guru harus siap dalam menyiapkan segala proses belajar mengajar. Di SDN Alalak Utara 1 persiapan yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang sudah disediakan oleh dinas seperti KKG untuk menambah wawasan para guru terkait dengan kurikulum merdeka. Para guru yang telah mendapatkan pelatihan dapat mensosialisasikan lagi dengan guru-guru yang lain. Guru juga membuat modul ajar ataupun modul proyek bahkan penilaian di awal semester sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dalam pelatihan juga diharapkan tidak hanya belajar tentang pengelolaan kurikulum merdeka, namun juga mempelajari esensi yang lebih penting dari kurikulum merdeka yang sering terjadi adalah guru fokus memperhatikan perubahan format kurikulum dibandingkan fokus pada esensi yang terkandung dalam kurikulumnya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan *offline* menjadi penting. Melalui pelatihan luring diharapkan guru memahami secara utuh hakikat kurikulum merdeka dan tidak hanya menerapkan kurikulum merdeka secara administratif tetapi juga melupakan hakikatnya. Hanya kulitnya saja yang bagus seolah-olah kurikulum telah diterapkan, namun isinya tidak memenuhi harapan kurikulum. (Alimuddin, 2023)

Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Mengingat akan pentingnya memperhatikan kelebihan dan kekurangan, tentu bukan hanya siswa yang dituntut untuk bertransformasi dalam kurikulum ini, namun guru juga menjadi andil terpenting dalam kurikulum merdeka. Pada aspek ini yang memiliki peran utama ialah guru agar dapat memberikan dan menyajikan fokus materi dengan konten yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah itu, memberikan kebebasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Noorhapizah et al 2023).

Permasalahan yang sering terjadi yaitu mencakup hal-hal berikut ini :

1. Perlu ditingkatkan inovasi dalam pengembangan bahan ajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran tingkat sekolah dasar baik daring, luring maupun *hybride learning*.
2. Besarnya kemampuan guru yang diharapkan saat kurikulum merdeka yang secara penuh memerlukan peningkatan kualitas SDM guru tingkat sekolah dasar.
3. Pendalaman konsep pelajar pancasila dan implementasi kurikulum merdeka.
4. Perlu dikembangkannya keterampilan guru dalam mengembangkan dan merancang bahan ajar berbasis muatan lokal dan pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka dengan terprogram untuk guru-guru sekolah dasar (Noorhapizah et al., 2023).

Kendala dalam penerapan kurikulum menjadi poin penting yang perlu diperhatikan. Karena menurut (Khotimah et al., 2022), kurikulum yang digunakan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas kelas dalam mencapai proses belajar mengajar yang efektif untuk pembentukan pribadi siswa. Selain itu, kurikulum merupakan inti dari pendidikan (Budiono et al., 2023) dan konsep sebenarnya jelas perlu diketahui dengan baik oleh masyarakat. Khusus untuk kurikulum merdeka yang saat ini masih dalam tahap penyesuaian dan baru beberapa bulan diperkenalkan, tentunya masih memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang oleh para pelaksana kurikulum (Nisa et al., 2023).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya di tingkat sekolah dasar. (Fitriyah dan Rizki, 2022) mengemukakan bahwa kendala penerapan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar adalah guru tidak memahami ciri-ciri kurikulum merdeka, dan guru merasa bingung dengan berbagai perubahan dalam kurikulum merdeka yang menjadikan guru kurang antusias karena mereka merasa ini terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Selain kendala yang ditimbulkan oleh guru, hasil penelitian (Sasmita et al., 2022) menunjukkan bahwa fasilitas dan akses sekolah juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan kurikulum sendiri (Nisa et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan (Nurcahyono et al., 2022) juga menemukan bahwa akibat perubahan kurikulum merdeka, guru banyak mengalami kendala, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. kendala dalam perencanaan pembelajaran antara lain : (1) Kurangnya pemahaman tentang cara menurunkan dan menerjemahkan CP ke dalam tujuan pembelajaran; (2) Heterogenitas siswa dalam kelas; (3) Kurangnya referensi model pembelajaran berdiferensiasi. (4) Sarana dan prasarana sekolah terbatas; (5) Terbatasnya pengetahuan dan materi pembelajaran.

Kendala pelaksanaan pembelajaran antara lain : (1) Terbatasnya pemahaman mata pelajaran yang dikombinasikan dengan pengetahuan lain yang relevan; (2) Batasan dalam menyediakan pertanyaan pembuka; (3) Siswa memiliki pemahaman psikologis yang terbatas; (4) keterbatasan dalam menerjemahkan pengetahuan ke dalam bahasa yang dapat dimengerti (Hattarina et al., 2022).

Kendala dalam penilaian pembelajaran antara lain : (1) Paradigma pra-penilaian yang belum memadai; (2) Keterbatasan dalam mengidentifikasi proses pembelajaran; (3) Terbatasnya pemahaman mengenai penilaian formatif (Nurcahyono et al., 2022).

Kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kesiapan guru dalam pelaksanaannya. Terlebih menurut kepala sekolah dan guru di SDN Alalak Utara 1, kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya tentu

berbeda, terlebih sebelumnya para guru yang saat ini mengajar menggunakan kurikulum merdeka dulunya kuliah belajar tentang kurikulum 2013. Perbedaan itu terdapat pada modul pembelajaran dan penilaian yang digunakan, pada kurikulum merdeka ada dua penilaian yaitu intra dan penilaian proyek. Sehingga guru-guru juga masih banyak belajar tentang kurikulum merdeka.

Guru menurut Fitriyah dan Wardani (2022) sebenarnya masih merasa resah, meskipun dalam beberapa penelitian telah menunjukkan kesiapannya dalam IKM. Kondisi kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka adalah satu hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan, karena dapat memberikan dampak pada kinerja guru dalam melakukan tugasnya. Terlebih menurut Ozgenel dan Mert (2019) kinerja guru merupakan unsur kunci dalam keberhasilan efektivitas satuan pendidikan. Namun berdasarkan beberapa penelitian, guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini masih banyak menemukan kendala (Nisa et al., 2023).

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu memotivasi belajar peserta didik agar tidak merasa terbebani oleh materi. Lewat penerapan kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada kebebasan belajar bagi guru ataupun siswa. Peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu.

Guru Menyusun Modul Ajar dan Modul Proyek

Modul ajar memiliki peran utama dalam membantu guru merancang suatu pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam penyusunan perangkat ajar. Kemampuan berpikir guru akan diasah untuk bisa berinovasi dalam pembuatan modul ajar. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk dikembangkan dalam pembuatan modul ajar. Hal ini bertujuan agar teknik mengajar guru di dalam kelas bisa efektif, efisien, dan tidak keluar dari topik indikator yang dicapai (Salsabila et al., 2023).

Dalam merencanakan dan merancang suatu modul di suatu sekolah, kepala sekolah harus mempertimbangkan karakter siswa, potensi sekolah dan wilayah yang ada di sekitarnya. Keunggulan kurikulum merdeka seperti yang dikatakan oleh menteri pendidikan bahwa kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam karena fokus kurikulum ini adalah materi yang esensial dan mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya. Para tenaga pendidik dan siswa menjadi lebih merdeka karena bagi siswa kurikulum ini lebih relevan dan interaktif karena melalui kegiatan *project* akan memberikan kesempatan lebih luas kepada mereka untuk dapat aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan kesehatan dan sebagainya dalam mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Sobri et al., 2023).

Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik dapat dipastikan nantinya tidak akan sistematis ketika penyampaian konten kepada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Merdeka belajar menurut Kemendikbud diartikan bahwa mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran harus menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan sikap yang positif ketika peserta didik merespon pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka selain modul ajar, juga terdapat penyusunan modul proyek yakni dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul proyek bertujuan untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila melalui tema-tema strategis bersifat lintas disiplin yang ditentukan oleh Kemendikbudristek.

SDN Alalak Utara 1 telah menyusun modul ajar dan modul proyek pada saat awal semester untuk satu tahun ajaran. Para guru menyusun modul ajar dan proyek sesuai arahan dari dinas saat KKG boleh mengambil dari platform PMM dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan sekolah.

Dikutip dari (Maulida, 2022) pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar telah mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan mengkategorikan kondisi peserta didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Jadi, para guru dalam penyusunan modul ajar juga telah menyusun penilaian sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Penilaian yang ada dimasukkan ke dalam modul yang sudah guru rancang.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila

Suatu hal yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu dengan dilaksanakannya Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini merupakan pembelajaran lintas intrakurikuler. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa dalam meningkatkan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari konteks di lingkungan sosial. Melalui kegiatan P5 ini, para pendidik dapat menginspirasi para murid untuk dapat memberikan masukan dan dampak bagi lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadi wadah yang optimal dalam rangka menciptakan peserta didik menjadi manusia yang siap belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi yang maksimal, berkualitas, berkarakter dan berperilaku yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila (Budiono et al., 2023).

Profil siswa Pancasila adalah tujuan pendidikan nasional profil ini menjadi bahan acuan bagi guru untuk memperkuat karakter dan kemampuan siswanya (Ibad, 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan profil ideal yang dikembangkan dan diwujudkan dengan menggunakan enam kompetensi sebagai elemen kunci setiap siswa di Indonesia. Untuk mencapai profil tersebut, enam dimensi kompetensi harus saling berkaitan dan dikembangkan secara bersamaan. Enam aspek profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; berkebhinekaan global; berpikir kritis; mandiri; gotong royong dan kreatif (Mery et al, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila menekankan pada fokus pembelajaran pendidikan dasar yang menekankan pada pengembangan karakter pada siswa dan bagaimana cara mengembangkan bakat, kemampuan dan kecerdasan setiap anak. Hal ini dikarenakan peserta didik mempunyai keterampilan yang berbeda-beda pada setiap bidangnya (Hattarina et al, 2022).

Salah satu upaya untuk mewujudkan pelajar Pancasila adalah dengan hadirnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk menghadapi permasalahan yang ada

di lingkungan sekitarnya, hadirilah proyek penguatan ini sebagai suatu pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memberikan solusi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Sehingga dengan mengembangkan proyek ini, para peserta didik diharapkan akan mampu memperkuat dan mengembangkan karakter serta kompetensi yang mereka miliki (Mery et al, 2022).

Beberapa tahapan langkah yang dapat dilakukan untuk perencanaan proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yaitu yang pertama sekolah dan para guru harus merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek, sekolah juga harus menentukan dimensi dalam setiap tema. Selanjutnya sekolah harus membentuk kelompok tim yang akan berperan sebagai pengelola proyek. Koordinator akan mengelola sistem yang dibutuhkan para guru, sedangkan para guru bertugas untuk melihat dan memperhatikan minat dan kebutuhan para siswa. Langkah ketiga adalah mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam pelaksanaan proyek. Langkah selanjutnya yaitu pemilihan tema umum yang sudah disampaikan oleh Kemendikbud sesuai dengan permasalahan yang relevan dengan siswa. Langkah selanjutnya adalah menentukan topik dan ruang lingkup yang spesifik sebagai proyek. Langkah terakhir adalah dengan merancang modul proyek sebagai panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila (Mery et al, 2022).

Beberapa tema yang dapat guru pilih dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu, gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal Ika, rekayasa dan teknologi, kearifan lokal, dan wirausaha. Sekolah dalam menentukan tema yang akan dipilih dapat memperhatikan beberapa hal seperti kesiapan sekolah, kesiapan siswa, kesiapan guru, karendel akademik, dan topik yang sedang hangat dibicarakan atau suatu yang menjadi prioritas dari masing-masing satuan pendidikan. Setelah memilih tema yang akan dibawa dalam pelaksanaan proyek maka dilanjutkan dengan sesi rencana aksi. Rencana aksi nyata merupakan suatu kegiatan penyempurnaan dari modul proyek yang telah sekolah buat. Sehingga modul yang sudah disempurnakan bisa digunakan di sekolahnya. Sebagai bagian dari tim fasilitasi *project*, guru kelas 1 dan 4 harus bisa mendesain *project* sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dapat menjadi menarik dan memiliki makna yang (Budiono et al., 2023).

Di SDN Alalak Utara 1 pada dasarnya juga telah melaksanakan kegiatan P5, khususnya bagi kelas empat di sekolah tersebut. Beberapa proyek yang telah mereka kerjakan adalah "Cerdik Kurangi Sampah" yang dapat masuk pada tema gaya hidup berkelanjutan dan proyek kedua mereka ialah membuat "Makanan Khas Banjar" yang masuk pada tema kearifan lokal, serta mereka telah mengadakan festival makanan atau *market day* yang termasuk pada tema kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan kurikulum merdeka di SDN Alalak Utara 1 sudah dilaksanakan di kelas satu dan kelas empat. Dalam pelaksanaannya guru sudah mulai bisa menerapkan dan merespon positif terhadap penyelenggaraan kurikulum merdeka. Hal ini didukung dengan berbagai pelatihan yang telah diikuti guru. Namun dibutuhkan adanya pelatihan yang tidak hanya dilakukan sekali namun secara terus menerus untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan kurikulum merdeka. Para guru juga telah

menyusun modul ajar, perencanaan asesmen/penilaian, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Hal-hal tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berikut merupakan saran yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Untuk hasil terbaik guru dapat melakukan persiapan yang lebih dalam penerapan kurikulum merdeka.
2. Akan lebih baik jika guru dapat mengadakan pelatihan yang tidak hanya dilakukan sekali tapi dilakukan secara terus menerus untuk dapat mengkaji lebih dalam terkait pelaksanaan kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian “Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN ALALAK UTARA 1”, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan dinformasikan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- [2] Amiruddin, Yunus Muh, & Husain As. (2023). KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN BISSOLORO KEC. BUNGAYA KAB. GOWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 279–287.
- [3] Barlian, C. U., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1.
- [4] Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Bubungan Tinggi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410.
- [5] Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal pendidikan dasar rare pustaka*, 4(2), 31-39.
- [6] Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192.
- [7] Insani, F. D. (2019). SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI.
- [8] Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *In Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia (Vol. 3, Issue 1)*.
- [9] Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Agustus*, 5(2), 130–138.
- [10] Ningrum, M. D. (2023). KESIAPAN GURU DALAM MERANCANG MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 205/IV KOTA JAMBI.

- [11] Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Fardana, N. N. A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *In Jurnal Kependidikan (Vol. 12, Issue 3)*.
- [12] Nurcahyono, N. A., & Putra Jaya Dwi. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Majalah Akademi : Majalah Ilmiah Kependidikan*, 377–384.
- [13] Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Bubungan Tinggi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63.
- [14] Noorhapizah, Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati. (2023). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH UNTUK MENUNJANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- [15] Rizki, H. B., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1 KOTA MALANG. *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 129–138 .
- [16] Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *In Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia (Vol. 3, Issue 1)*.
- [17] Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4, 5545–5549.
- [18] Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., & Nur Widiyati, R. (2023). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SD/MI DI INDONESIA. Publisher: Yayasan Khairul Azzam Bengkulu *Journey: Journal of Development and Reseachr in Education*, 3, 26–34.